

**ANALISIS KESULITAN SISWA KELAS V DALAM MENYELESAIKAN OPERASI
HITUNG PECAHAN DI SDN RANCABUAYA 1**

Devi Agustriyani¹, Siti Qurotul Aini², Sepianah³, Ujang Jamaludin⁴, Sigit Setiawan⁵,
^{1,2,3,4,5} PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,
¹2227200001@untirta.ac.id, ²2227200011@untirta.ac.id,
³2227200015@untirta.ac.id, ⁴ujangjamaludin@untirta.ac.id,
⁵sigitwan@untirta.ac.id

ABSTRACT

Mathematics is always related to other subjects, even to problems related to everyday life and cannot be separated from its arithmetic operations. This study intends to describe the learning process in class V in studying fractional arithmetic operations, the difficulty in performing fractional arithmetic operations for grade V students, the level of difficulty completing fractional arithmetic operations for grade V students, and providing solutions that can overcome difficulties completing fractional arithmetic operations. This study uses qualitative methods that describe conditions or explain and present research data. The sample of this research is 39 students in class VB. The results showed that learning was still teacher-centered in explaining directly through the blackboard, difficulties in solving problems were shown from test results, students had difficulty solving arithmetic operations questions due to a focus on learning, lack of understanding of how to equate fractions with unequal denominators, shape changes Fractions and Simplification of Fractions. Improving teaching methods in applying models, using a variety of methods and using learning media is a solution that teachers can do in overcoming problems as well as parental guidance in accompanying students to study at home.

Keywords: mathematics; arithmetic operations; fractions.

ABSTRAK

Matematika selalu berkaitan dengan pelajaran lain bahkan pada permasalahan yang berhubungan pada kehidupan sehari-hari dan tidak lepas dari operasi hitungnya. Penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan proses pembelajaran di kelas V dalam mempelajari operasi hitung pecahan, kesulitan dalam melakukan operasi hitung pecahan siswa kelas V, tingkat kesulitan penyelesaian operasi hitung pecahan siswa kelas V, dan pemberian solusi yang dapat mengatasi kesulitan menyelesaikan operasi hitung pecahan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mendeskripsikan keadaan atau menjelaskan dan memaparkan data hasil penelitian. Sampel penelitian ini berjumlah 39 siswa dikelas VB. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran masih berpusat pada guru dalam menjelaskan secara langsung melalui papan tulis, kesulitan dalam menyelesaikan soal ditunjukkan dari hasil tes, siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi hitung dikarenakan faktor kefokusannya dalam belajar, kurang memahami cara menyamakan pecahan yang berpenyebut tidak sama, perubahan bentuk pecahan dan penyederhanaan pecahan. Peningkatan cara mengajar dalam penerapan model, penggunaan variasi metode dan penggunaan media pembelajaran menjadi suatu solusi yang dapat dilakukan guru dalam

mengatasi permasalahan serta bimbingan orang tua dalam mendampingi siswa belajar di rumah.

Kata kunci : matematika, operasi hitung, pecahan

A. Pendahuluan

Matematika ialah bagian dari yang selalu bersentuhan dengan berbagai hal dalam kehidupan. Matematika berperan dalam kehidupan manusia sebagaimana dengan adanya permasalahan yang menggunakan ilmu matematika hampir pada setiap mata pelajaran di sekolah ataupun digunakan pada aktivitas sehari-hari. Jika siswa bisa menguasai matematika dengan baik sungguh mampu meringankan mereka dalam menyelesaikan problem yang terjadi dalam kehidupannya. Sehingga pembelajaran matematika di kelas dapat dibungkus dengan semenarik mungkin agar peserta didik menimba ilmu secara optimal sehingga memperoleh hasil yang maksimum.

Menurut Untari (dalam Nur, dkk. 2020), pembelajaran matematika tidak terhindar dari operasi hitung baik Operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian maupun pembagian. Sehingga setiap materi dalam pelajaran matematika akan berkaitan antara operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian

ataupun pembagiannya. Dimana salah satu pembahasan matematika di Instansi Sekolah Dasar kelas V yaitu tentang bilangan pecahan terkait dengan operasi hitung tersebut. Menurut Irfan (dalam Nur, dkk, 2020), bahwa pecahan adalah sebagian dari materi krusial yang harus dipahami oleh siswa, disebabkan, materi pecahan berpautan pada materi lain misalnya desimal, perbandingan dan skala serta pengukuran. Hal-hal dasar dalam materi ini yaitu cara memahami penyelesaian berbagai persoalan dalam operasi hitung bilangan pecahan yang nantinya akan saling berkaitan dengan suatu problem yang berhubungan dengan masalah sehari-hari.

Pada saat ini kenyataan dilapangan menunjukan bahwa walaupun matematika adalah pengetahuan dasar yang sering berkaitan dengan kehidupan sehari-hari tetapi pelajaran matematika ini menjadi sebagian dari pelajaran yang kurang diminati oleh siswa. Dari sebagian siswa diantaranya mereka menganggap bahwa matematika

ialah pelajaran yang sulit dan ruwet untuk dipahami, oleh sebab itu, pengetahuan dasar siswa dalam matematika ini masih kurang. Ketidakmampuan inilah yang dapat menimbulkan kejenuhan dan kesulitan dalam belajar, bahkan peserta didik tidak dapat memahami permasalahan dalam wujud soal cerita akibatnya hasil belajar siswa lebih condong rendah dibandingkan mata pelajaran lainnya.

Pada kegiatan pembelajarannya, cara yang dilakukan guru dalam mengajar lebih banyak memakai cara ceramah, tanya jawab dan penugasan. Saat pembelajaran di kelas V SD Negeri Rancabuaya 1 Kecamatan Jambe, sebagian peserta didik cenderung tidak bersemangat mengikuti pembelajaran matematika pada operasi hitung berbagai bentuk pecahan. Dimana terdapat siswa yang tidak terfokus pada penyampaian guru dan ada siswa yang sibuk dengan peralatan belajar miliknya atau bahkan mengobrol dengan temannya. Ketika pembelajaran berlangsung dan guru bertanya akan pemahaman siswa, jawaban siswa masih ragu-ragu bahkan cenderung mereka diam dimana anggapan diam ini belum diketahui pasti apakah

mereka sudah paham atau belum. Guru juga selalu mencoba menjelaskan ulang dengan berbagai cara agar mereka dapat memahaminya dengan baik, tetapi saat guru menjelaskan terlihat cara yang disampaikan guru dalam menjumlahkan masih menggunakan cara dasar bagi kelas rendah dengan menggunakan banyaknya garis dimana seharusnya untuk kelas tinggi ini mereka sudah diajarkan dengan cara-cara bersusun dalam setiap operasi hitung baik penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Pada akhir pembelajaran, guru mengadakan tes tertulis dalam bentuk ulangan harian. Saat prosesnya terlihat banyak siswa yang belum paham akan konsep dan cara mengerjakan soal yang telah diberikan. Hingga hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Penyebab rendahnya prestasi belajar matematika ini karena pembelajaran lebih teacher center yang menyebabkan siswa lebih condong hanya melihat dan mendengarkan hingga mereka merasa jenuh. Selain itu, metode dan media pembelajaran yang diterapkan kurang meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga pembelajaran terasa kurang bermaknabagi mereka.

Penelitian ini bertujuan menggambarkan; 1) Proses pembelajaran matematika operasi hitung pecahan kelas V SD Negeri Rancabuaya 1 Kecamatan Jambe Tahun Pelajaran 2022-2023. 2) Kesulitan siswa kelas V dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan. 3) Faktor-faktor kesulitan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan di kelas V SD Negeri Rancabuaya 1. 4) Solusi yang dapat diberikan dalam upaya mengatasi kesulitan siswa menyelesaikan operasi hitung pecahan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu metode yang menekankan penggambaran dari situasi, keadaan serta tempat penelitian. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau menjelaskan dan memaparkan data hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini ialah jumlah keseluruhan siswa kelas VB SD Negeri Rancabuaya 1 Kecamatan Jambe Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan sampel sebanyak 39 siswa.

Dalam mekanisme pembelajaran operasi hitung pecahan, menggunakan jalan

pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi dengan instrumen lembar pengamatan observasi dan dokumentasi. Supaya mengetahui kesulitan siswa dalam memahami operasi hitung pecahan dipakailah metode pengumpulan data melalui tes soal pecahan. Serta untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan menggunakan metode wawancara terhadap guru dan siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sesuai dengan hasil observasi yang sudah dilaksanakan terhadap guru kelas VB SD Negeri Rancabuaya 1 Kecamatan Jambe, bahwa saat pembelajaran guru melakukan proses pembelajaran operasi hitung sudah cukup baik berdasarkan point observasi yang diamati. Namun, terdapat poin dalam pembelajaran operasi hitung pecahan yang belum diupayakan guru dengan maksimal.

Ketika melakukan observasi pengamatan, guru kelas VB di SD Negeri Rancabuaya 1 sudah menguasai materi dengan baik yang menggunakan beberapa sumber buku mata pelajaran matematika kelas V. Saat kegiatan pembelajaran

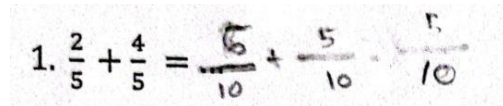
berlangsung tidak adanya penggunaan media atau alat peraga yang digunakan guru dalam menyokong kegiatan belajar siswa melainkan guru hanya menjelaskan materi operasi hitung pecahan melalui papan tulis saja. Pada tahapan pembelajarannya belum memunculkan penerapan model pembelajaran tertentu melainkan guru hanya menjelaskan sesuai urutan yang ada pada buku. Metode yang diterapkan guru dalam melakukan pembelajaran yaitu lebih pada metode ceramah dimana sumber belajar yang disampaikan didapatkan dari guru dan metode penugasan sebagai cara untuk melatih siswa mengerjakan soal pecahan yang diajarkan.

Siswa kelas V SDN Rancabuaya 1 ketika menyelesaikan operasi hitung pecahan kesulitannya diamati melalui butir soal yang diberikan. Banyaknya soal mencakup keragaman bentuk operasi hitung pecahan berjumlah 10 butir. Kemudian melalui proses pengoreksian, antarsiswa mendapatkan hasil yang beragam. Dari hasil tes secara individu siswa kelas V SD Negeri Rancabuaya 1 dengan perolehan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 0. Berikut ini

gambaran perbutir soal yang mewakili dari hasil berbagai jawaban siswa.

Soal 1 : $\frac{2}{5} + \frac{4}{5} = \dots$

Penyelesaian siswa yang salah pada soal nomor 1.

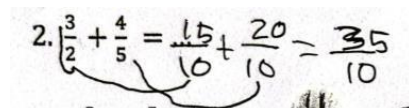


Gambar 1 Kesalahan Siswa pada Soal 1

Gambar 1 menunjukkan siswa menyamakan kembali angka penyebut yang menjumlahkan 5+5 dengan hasilnya 10. Pada penjumlahan angka pembilang belum menuliskan hasil angka yang benar. Sebenarnya jika penjumlahan dua pecahan berpenyebut sama, siswa perlu melakukan operasi hitung penjumlahan pada angka pembilangnya yaitu 2+4 dengan hasil yaitu 6.

Soal 2 : $\frac{3}{2} + \frac{4}{5} = \dots$

Penyelesaian siswa yang salah pada soal nomor 2.



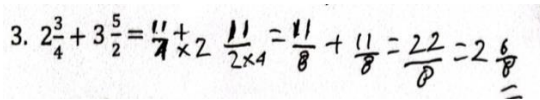
Gambar 2 Kesalahan Siswa pada Soal 2

Dalam gambar 2, siswa dapat menyamakan penyebut yang berbeda dengan mengalikan 2×5 dengan hasil 10. Dengan menggunakan garis

bantu siswa membagi 10:2 dengan hasil 5, kemudian mengalikan 5×3 dengan hasil 15 sebagai pembilang pecahan pertama. Sedangkan pada pembilang pecahan kedua siswa salah mengalikan sehingga hasil yang didapat juga salah. Seharusnya $10:5 = 2 \times 4 = 8$ sebagai pembilang pecahan kedua. Sehingga siswa belum mendapatkan hasil yang benar dalam penjumlahan dua pecahan dengan penyebut yang berbeda.

Soal 3 : $2\frac{3}{4} + 3\frac{5}{2} = \dots$

Penyelesaian siswa yang salah pada soal nomor 3.

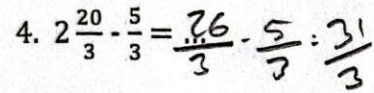


Gambar 3 Kesalahan Siswa pada
Soal 3

Gambar 3 menunjukkan siswa sudah dapat merubah bentuk pecahan campuran menjadi bentuk pecahan biasa. Dalam menyamakan penyebut Siswa mengalikan 4×2 dan sebaliknya hingga hasilnya 8. Tetapi siswa belum memperoleh hasil yang benar pada angka pembilangnya, dimana siswa tidak memperhatikan proses perkalian dan pembagian yang berkaitan dalam perubahan penyebut dan pembilangnya sehingga hasil penjumlahan yang didapat salah.

Soal 4 : $2\frac{20}{3} - \frac{5}{3} = \dots$

Penyelesaian siswa yang salah pada soal nomor 4.

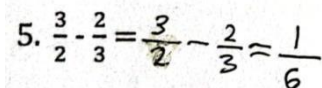


Gambar 4 Kesalahan Siswa pada
Soal 4

Gambar 4 menunjukkan siswa dapat merubah bentuk pecahan campuran menjadi bentuk pecahan biasa, tetapi kurangnya ketelitian pada tanda operasi hitungnya sehingga hasil yang didapat dalam mengurangi $26 - 5$ dengan hasil 31 salah seharusnya hasil yang didapat adalah 21.

Soal 5 : $\frac{3}{2} - \frac{2}{3} = \dots$

Penyelesaian siswa yang salah pada soal nomor 5.

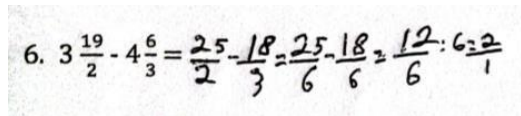


Gambar 5 Kesalahan Siswa pada
Soal 5

Gambar 5 menunjukkan penuisan kembali soal yang ada dan penyebut yang berbeda tidak disamakan terlebih dahulu. Sehingga penyelesaian yang dilaksanakan oleh siswa salah dengan langsung mengurangi pembilang $3 - 2$ dengan hasil 1 serta mengalikan 2×3 dengan hasil 6 sebagai hasil penyebutnya

Soal 6 : $3\frac{19}{2} - 4\frac{6}{3} = \dots$

Penyelesaian siswa yang salah pada soal nomor 6.



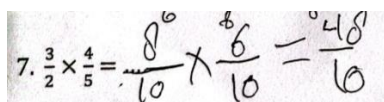
6. $3\frac{19}{2} - 4\frac{6}{3} = \frac{25}{2} - \frac{18}{3} = \frac{25}{6} - \frac{18}{6} = \frac{12}{6} = \frac{2}{1}$

Gambar 6 Kesalahan Siswa pada Soal 6

Gambar 6 menunjukkan perubahan dua pecahan campuran tersebut menjadi bentuk pecahan biasa. Dalam menyamakan penyebut siswa mengalikan 2×3 dengan hasil 6. Tetapi siswa tidak mengubah pembilang dengan angka yang benar sehingga ditulis tetap dengan angka 25 dan 18.

Soal 7 : $\frac{3}{2} \times \frac{4}{5} = \dots$

Penyelesaian siswa yang salah pada soal nomor 7.



7. $\frac{3}{2} \times \frac{4}{5} = \frac{8}{10} \times \frac{6}{10} = \frac{48}{10}$

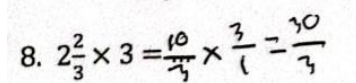
Gambar 7 Kesalahan Siswa pada Soal 7

Gambar 7 menunjukkan penyamaan penyebut dengan mengalikan 2×5 dengan hasil 10. Penulisan pembilang juga belum benar, dimana siswa menjumlahkan $3+5$ dengan hasil 8 dan menjumlahkan $2+4$ dengan hasil 6. Sehingga hasil akhir yang didapat juga salah, padahal dalam soal

operasi hitung perkalian lebih sederhana dimana siswa hanya mengalikan angka pembilang dengan angka pembilang serta mengalikan angka penyebut dengan angka penyebut.

Soal 8 : $2\frac{2}{3} \times 3 = \dots$

Penyelesaian siswa yang salah pada soal nomor 8.



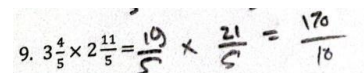
8. $2\frac{2}{3} \times 3 = \frac{10}{3} \times \frac{3}{1} = \frac{30}{3}$

Gambar 8 Kesalahan Siswa pada Soal 8

Pada gambar 8, hasil perubahan bentuk pecahan belum benar. Dimana penulisan hasil 10 dari operasi $2 \times 3 + 2$ yang seharusnya mendapat hasil 8. Sehingga hasil akhir yang didapat juga salah, tetapi terlihat jika siswa sudah dapat memahami operasi hitung perkalian pecahan.

Soal 9 : $3\frac{4}{5} \times 2\frac{11}{5} = \dots$

Penyelesaian siswa yang salah pada soal nomor 9.



9. $3\frac{4}{5} \times 2\frac{11}{5} = \frac{10}{5} \times \frac{21}{5} = \frac{170}{10}$

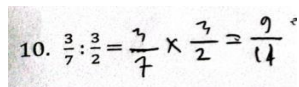
Gambar 9 Kesalahan Siswa pada Soal 9

Pada gambar 9, menunjukkan perubahan bentuk pecahan dari campuran ke pecahan biasa. Tetapi siswa belum menuliskan hasil yang

benar pada perkalian pembilang 19×21 dengan hasil 170, dimana hasil yang benar adalah 399. Dalam mengalikan penyebut siswa belum menuliskan dengan benar dari 5×5 dengan hasil 10 seharusnya hasil yang benar adalah 25.

Soal 10 : $\frac{3}{7} : \frac{3}{2} = \dots$

Penyelesaian siswa yang salah pada soal nomor 10.



10. $\frac{3}{7} : \frac{3}{2} = \frac{7}{4} \times \frac{3}{2} = \frac{9}{14}$

Gambar 10 Kesalahan Siswa pada Soal 10

Gambar 10 menunjukkan perubahan tanda operasi hitung tetapi belum merubah posisi bentuk pecahan $3/2$. Seharunya pecahan yang menjadi pembagi merubah posisi dari angka pembilang menjadi penyebut dan angka penyebut menjadi pembilang sehingga dituliskan $2/3$.

Dari penjabaran perbutir soal tersebut hasil yang didapat siswa tingkat kesalahannya rata-rata dalam kategori sangat rendah yaitu pada nomor 6 karena tingkat jawaban salah paling banyak pada nomor tersebut, yaitu menjawab benar 1 siswa dan menjawab salah 38 siswa. Tingkat kesalahan pada nomor 3 dan 9 juga rendah yaitu menjawab

benar sebanyak 9 siswa dan 30 siswa menjawab salah. Soal nomor 4 dan 5 tingkat kesalahannya cukup banyak. Dimana pada nomor 4 menjawab benar sebanyak 12 siswa dan 27 siswa menjawab salah. Sedangkan di nomor 5 sebanyak 16 siswa yang menjawab benar dan 23 siswa menjawab salah. Soal nomor 8 sebanyak 18 siswa siswa menjawab benar dan 21 siswa menjawab salah. Selanjutnya pada soal 2, 7 dan 10 sudah setengahnya siswa dapat menjawab dengan benar, yaitu pada nomor 2 jawaban benar sebanyak 19 dan salahnya sebanyak 20 siswa, pada soal 7 sebanyak 20 siswa yang menjawab benar dan 19 siswa menjawab salah, serta pada nomor 10 yaitu 23 siswa menjawab benar dan 16 siswa yang menjawab salah. Tingkat kesalahan jawaban paling sedikit terdapat pada nomor 1, yaitu 31 siswa menjawab benar dan yang sebanyak 8 siswa menjawab salah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kesulitan yang dialami siswa masih banyak dalam menyelesaikan soal nomor 6, 3, 9, 4 dan 5.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru dan beberapa siswa didapatkan bahwa penyelesaian soal operasi hitung pecahan disebabkan dari beberapa faktor yang dapat

mempengaruhinya yaitu dikarenakan dampak dari masa Covid-19 dimana pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara daring dan kurangnya pantauan guru serta keterlibatan orang tua di rumah dalam membantu siswa belajar. Sebagian siswa belum bisa melakukan penjumlahan, pengurangan secara baik bahkan perkalian dan pembagian juga siswa masih belum bisa melakukannya dengan benar. Kemudian siswa beranggapan bahwa matematika pelajaran yang rumit dan sulit untuk bisa dipahami. Selain itu, siswa juga kesulitan dalam menyelesaikan pecahan dengan penyebut yang tidak sama pada operasi penjumlahan dan pengurangannya dikarenakan siswa melupakan cara-cara menjawab penyelesaian soal tersebut. Sehingga siswa masih keliru ketika mempelajari konsep tentang operasi hitung pecahan bahkan masih kebingungan untuk membedakan angka yang termasuk pembilang ataupun penyebut hingga kebingungan menyamakan penyebut dengan cara mencari KPK. Perhatian siswa juga kurang dalam memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru hingga mereka kurang fokus dan kurang memahami

dengan baik cara menyelesaikan soal pecahan. Sebagian peserta didik juga masih kesulitan ketika merubah pecahan campuran ke bentuk pecahan biasa serta belum mengerti penyelesaian penyederhanaan pecahan menjadi bentuk pecahan paling sederhana.

Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung dapat diatasi dengan beberapa hal yang bisa dilakukan oleh guru. Meningkatkan semangat siswa dalam belajar guru perlu membangun suasana yang ceria dan menyenangkan terlebih dahulu dan perlu memperhatikan suasana keinginan dan fokus siswa dalam belajar. Kemudian dalam peningkatan pemahaman konsep dan pengetahuan awal mengenai materi yang dipelajari peserta didik baiknya cara mengajar guru perlu ditingkatkan seperti dengan memberikan penjelasan materi pecahan secara perlahan yang dibantu dengan media atau hal lainnya yang dapat membantu memudahkan dalam menjelaskan dan memberikan pemahaman kepada siswa. Sehingga penjelasan yang disampaikan kepada peserta didik tidak dirasa terlalu cepat sehingga peserta didik bisa memahami konsep

pecahan dengan baik. Selain itu, pembelajaran juga perlu dikemas oleh guru agar lebih bervariasi dan menyenangkan.

Pembelajaran yang dibangun dengan suasana menyenangkan dan melibatkan peserta didik saat proses pembelajaran secara aktif juga diperlukan dengan menyesuaikan pada materi pelajaran dan keadaan siswa agar bisa memotivasi dan meningkatkan aktivitas peserta didik untuk belajar. Penjelasan tersebut berdasarkan pada pendapat Silvi (2013) yang menjelaskan bahwa pencapaian hasil belajar yang maksimal dapat menerapkan model pembelajaran yang dikemas sesuai pada materi pelajaran serta keadaan peserta didik agar menumbuhkan motivasi dan aktivitas peserta didik dalam belajar. Model pembelajaran *Cooperatif Learning Tipe Think Pair Share* (TPS) menjadi suatu bentuk model yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Jenis pembelajaran kooperatif dengan perancangan agar bisa mempengaruhi interaksi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik ditempatkan dalam suasana aktivitas belajar yang saling membantu saat belajar dalam kelompok kecil sebanyak 2 orang. Menurut

Kasimuddin (2016) yang menjeaskan bahwa *Think Pair Share* memberikan kesempatan waktu yang lebih banyak pada siswa untuk berpikir dan menjawab serta saling membantu dengan temannya sebagai cara yang tepat dalam belajar bersama. Sehingga dalam kegiatan pembelajarannya siswa akan lebih fokus menyelesaikan soal yang diberikan dengan bekerjasama dan saling membantu dalam belajar dan mengajarkan materi yang dipelajari. Adapun sintaks yang disampaikan Nurmawan (Kasimuddin, 2016) tentang model pembelajaran kooperatif tipe TPS, yaitu :

Langkah 1 :Penyampaian tujuan serta memotivasi peserta didik.

Langkah 2 :Kegiatan berpikir perorangan (*Think*).

Langkah 3 :Tahap berpasangan dengan teman (*Pair*).

Langkah 4 :Tahap mempresentasikan (*Share*).

Langkah 5 : Kegiatan evaluasi.

Langkah 6 :Pemberian penghargaan dan penguatan

Dengan demikian, seorang guru dapat mencoba mengemas

model pembelajaran tersebut sesuai materi dan kondisi siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan tahapan tersebut dapat digambarkan bahwa dalam kegiatan pembuka pembelajaran dimulai dengan memberikan salam, doa, apersepsi, serta mempersiapkan peserta didik siap belajar. Memasuki tahap 1 guru menyampaikan tujuan dan rangkaian pembelajaran pada hari itu dan memotivasi siswa agar semangat dalam belajar. Kemudian menjelaskan materi yang disampaikan hingga membentuk kelompok berpasangan dan mengarahkan siswa untuk berdiskusi menyelesaikan soal secara bersama. Setelahnya siswa mempresentasikan hasil tugasnya dan guru mengevaluasi hasil belajarnya hingga memberikan penghargaan pada setiap usaha yang siswa lakukan.

Penggunaan media sebagai alat untuk membantu kegiatan pembelajaran di kelas juga diupayakan agar siswa dapat memahami cara menyelesaikan operasi hitung pecahan dan guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang beragam dengan media belajar kreatif agar dapat meningkatkan semangat juga

aktivitas peserta didik saat belajar. Berdasarkan pendapat Asyhar, 2012:13 (Suarjana, dkk., 2018) yang dijelaskan bahwa tanpa menggunakan alat peraga dalam membantu kegiatan penyampaian pesan atau informasi materi siswa akan kesulitan dalam memahami materi yang bersifat abstrak sehingga dengan aktivitas melihat dan meraba siswa dapat lebih mudah memahami materi bahkan tingkat keabstrakannya dapat dikurangi. Diperkuat juga dengan pendapat Arfatin, dkk. (2018) bahwa mengkonkritkan materi yang yang dipahami siswa secara abstrak dapat dibantu melalui alat peraga dan tujuannya agar pembelajaran lebih aktif dan kreatif. Metode *Peer Teaching Method* (mengajar sesama teman) dapat dikolaborasikan pada kegiatan pembelajaran. Dimana dengan metode tersebut siswa dapat saling belajar dengan temannya ketika diberikan soal dan diselesaikan bersama. Metode ini bisa membantu siswa ketika belum sepenuhnya paham materi pelajaran serta dapat melatih rasa percaya diri agar mampu menjelaskan kepada teman-temannya. Hal ini berdasarkan pada pendapat yang tercantum pada Adang, dkk.

(2012:93) bahwa media dan alat peraga perlu digunakan untuk membantu keberlangsungan kegiatan pembelajaran bersama siswa. Penggunaan sebuah media dalam pembelajaran operasi hitung pecahan salah satunya dapat menggunakan Papan Pintar Pecahan yang dinamakan singkatan PATARCAN. Pada media ini dirancang dengan desain yang menampilkan cara penyelesaian operasi hitung (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian) dilengkapi angka tempel, permainan roda pelangi dan kantung soal. Dimana siswa akan memutar roda permainan dan mengambil soal yang didapatkan sesuai putaran roda, kemudian menyelesaikan soal tersebut pada garis-garis operasi pecahan dengan menempelkan angka-angka sesuai soal hingga penyelesaiannya. Dengan bantuan penggunaan media ini diharapkan siswa bisa lebih semangat untuk belajar dan tidak lagi kebingungan bahkan lebih memahami materi yang diajarkan serta dapat menyelesaikan operasi hitung pecahan. Selain itu, perlunya pemberian soal dan PR yang ditujukan agar siswa lebih banyak berlatih menyelesaikan soal

pecahan. Serta setelah pembelajaran sebaiknya guru memperhatikan perubahan kemampuan siswa dalam mempelajari materi yang diberikan, serta memanfaatkan waktu senggang untuk tambahan bimbingan belajar yang diberikan kepada peserta didik yang dirasa masih kurang tercapai.

D. Kesimpulan

Pembelajaran di kelas V SD Negeri Rancabuaya 1 Kecamatan Jambe dalam pelajaran operasi hitung pecahan keseluruhannya perlu ditingkatkan karena berdasarkan hasil tes potensi pemahaman siswa masih rendah. Pembelajaran masih sering berpusat pada guru, dimana materi lebih banyak disampaikan oleh guru hanya melalui papan tulis tanpa melibatkan bantuan alat peraga atau media pembelajaran serta metode yang bervariasi dan aktif. Guru memberikan latihan soal setelah penjelasan disampaikan dan membimbing siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan. Alokasi waktu yang ditentukan dapat disesuaikan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga tidak mengganggu pengurangan waktu istirahat siswa. Diakhir pembelajarannya, guru merefleksi materi yang dipelajari dan

memberikan soal latihan untuk dikerjakan secara individu di rumah dengan tujuan mengetahui kemampuan siswa akan materi yang dipelajari.

Kesukaran dalam menjawab soal operasi hitung pecahan yang dialami siswa kelas V SD Negeri Rancabuaya 1 Kecamatan Jambe yaitu, dipengaruhi oleh faktor kesulitan dalam penyelesaian soal pecahan dalam operasi hitung dikarenakan minat serta fokus siswa yang kurang dalam memperhatikan penjelasan yang guru sampaikan sehingga siswa belum memahami dengan baik langkah-langkah untuk penyelesaian soal operasi hitung dengan benar, kesulitan dalam penyelesaian soal penjumlahan dan pengurangan pecahan yang berpenyebut tidak sama dipengaruhi faktor ingatan siswa yang sering melupakan konsep penjumlahan dan pengurangan pada operasi hitung pecahan serta siswa belum memahami cara menyamakan penyebut dengan cara pencarian KPK, kemudian kesulitan dalam penyederhanaan pecahan dikarenakan faktor siswa yang belum memahami cara menyederhanakan pecahan menjadi pecahan yang lebih sederhana. Selain itu peserta didik

juga masih belum bisa menghitung perkalian dan pembagian dengan benar serta beberapa tulisan siswa kurang jelas.

Pemecahan masalah yang solutif pada pembelajaran operasi hitung untuk mengatasi kesulitan siswa kelas VB SD Negeri Rancabuaya 1 Tahun 2022-2023 yaitu perlunya peningkatan dalam cara mengajar guru, pada kegiatan pembelajarannya guru perlu merancang pembelajaran yang aktif dalam melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta memakai variasi metode agar dapat menambah minat dan semangat siswa untuk belajar. Pengaplikasian model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan metode *Peer Teaching Method* (mengajar sesama teman) sebagai salah satunya variasi yang dapat dilakukan guru. Saat pelaksanaannya guru juga perlu menggunakan alat peraga atau media yang dapat membantu siswa memahami materi yang dipelajari terutama dalam memahami materi yang bersifat abstrak, salah satunya media dalam membantu kegiatan pembelajaran operasi hitung pecahan ialah media Papan Pintar Pecahan (PATARCAN) didalamnya memuat bentuk cara penyelesaian

operasi hitung pecahan disertai tebak soal latihan agar lebih sering berlatih dan menyenangkan, serta diakhir pembelajaran hendaknya guru selalu melihat perkembangan siswa dalam pemahamannya mengenai materi yang dipelajari serta peran orangtua untuk kegiatan belajar anaknya di rumah.

Berdasarkan hasil peneitian terdapat beberapa saran yang dikemukakan bahwa pertama, guru harus lebih belajar dalam mempersiapkan pembelajaran dan memilih metode serta media yang dapat membantu dalam kegiatan pembelajaran yang aktif, lebih kreatif, dan inovati. Perancangan pembelajaran yang dimaksudkan mampu dalam membantu siswa memahami pelajaran terutama pada materi operasi hitung pecahan dan dapat secara detail mengingat materi yang dipelajari. Kedua, bagi siswa untuk lebih sering berlatih dalam dalam menyelesaikan beragam soal pecahan agar terbiasa dan bisa lebih paham akan materi operasi hitung pecahan sehingga kemampuan siswa dapat meningkat dalam penyelesaian soal matematika tentang operasi hitung pecahan. Ketiga, bagi sekolah dari diharapkan hasil penelitian ini bisa dipakai sebagai pertimbangan

untuk memperbaiki makna tingkat kegiatan pembelajaran serta hasil penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam pemunculan penelitian kembali mengenai penyelesaian operasi hitung berdasarkan kemampuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfatin, dkk. (2018). Penerapan Alat PeragaPapan Ajaib untuk Materi Operasi Hitung Pecahan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat GERVASI* 2 (2), 127-133.
- Heriawan, Adang, dkk. (2012). *Metodologi Pembelajaran Kajian Teoritis Praktis Model, Pendekatan, Strategi, Metode dan Teknik Pembelajaran*. Banten:LP3G.
- Hidayah, Nur, dkk. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Kelas V dalam Memecahkan Masalah Matematikapada Materi Operasi Hitung Pecahan. *Jurnal TSCJ* 3 (1), 50.
- Kasimuddin. 2016. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Fisika Peserta

Didik Kelas XI IPA 2 SMA
Negeri 9 Makassar. *Jurnal JPF*
UMM 4 (1), 58-59.

Nurrahman, A. Dkk. (2018).
Penerapan Alat Peraga Papan
Ajaib untuk Materi Operasi
Hitung Pecahan. *Jurnal*
Pengabdian kepada
Masyarakat, 2 (2).

Setiana, Silvi. (2013). Model
Pembelajaran Kooperatif Tipe
TGT untuk Meningkatkan Hasil
Belajar Matematika Materi
Penjumlahan Pecahan pada
Siswa Di Sekolah Dasar.
JPGSD 2.

Suarjana, dkk. 2018. Analisis
Kesulitan Siswa dalam
Menyelesaikan Operasi Hitung
Pecahan Siswa Sekolah Dasar.
International Journal of
Elementary Education 2 (2), 144
155.